

## NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM TARI ENDENG ENDENG SUKU BATAK MANDAILING: KAJIAN PENDIDIKAN KARAKTER

Asri Yulianda<sup>1</sup>, Anna Leli Harahap<sup>2</sup>, Shopiah Anggraini Rambe<sup>3</sup>)

<sup>1,2,3</sup> FKIP, Universitas AlWashliyah Labuhanbatu

<sup>1</sup>asriyulianda23@gmail.com

### Informasi Artikel

Riwayat Artikel :  
Submit, 8 Agustus 2022  
Revisi, 6 Desember 2022  
Diterima, 26 Desember 2022  
Publish, 10 Januari 2023

### Kata Kunci :

Kearifan lokal  
Tradisi Lisan  
Pendidikan karakter



### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai kearifan lokal yang terdapat di dalam tradisi lisan masyarakat Mandailing. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dengan sumber data dalam penelitian adalah tari endeng endeng. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 3 nilai kearifan lokal yaitu tata krama, nasehat hidup, tata cara pergaulan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tradisi lisan memiliki nilai kearifan lokal yang perlu direvitalisasi untuk diterapkan dan diajarkan pada generasi muda sekarang sebagai dasar pembentukan karakter

*This is an open access article under the CC BY-SA license*



### Corresponding Author:

Asri Yulianda

Universitas AlWashliyah Labuhanbatu

Email : asriyulianda23@gmail.com

### 1. PENDAHULUAN

Kebudayaan daerah merupakan salah satu unsur yang turut memberikan corak kehidupan masyarakat. Ini berarti, kebudayaan daerah memberikan ciri khas kehidupan masyarakat dalam suatu bangsa. Masalah kebudayaan perlu mendapat perhatian yang baik. Salah satu budaya daerah yang perlu dipelihara dan dibina serta diangkat ke permukaan adalah sastra daerah.

Kearifan budaya lokal merupakan nilai-nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat. Nilai-nilai yang diyakini kebenarannya dan menjadi acuan dalam bertingkah laku sehari-hari masyarakat setempat. Oleh karena itu, sangat beralasan jika dikatakan bahwa kearifan budaya lokal merupakan entitas yang sangat menentukan harkat dan martabat manusia dan komunitasnya. Nilai kearifan lokal adalah nilai-nilai budaya yang berawal dari perilaku yang bersifat bijaksana yang ada di dalam suatu masyarakat yang sudah diajarkan secara turun temurun oleh orang tua kita kepada kita selaku anak-anaknya. Sehingga nilai kearifan lokal akan berbeda antara satu daerah dengan daerah lain. Dan kearifan lokal bukanlah suatu hal yang statis melainkan dapat berubah sejalan dengan waktu, tergantung dari

tatanan dan ikatan sosial budaya yang ada di masyarakat.

Berdasarkan definisi dari budaya sendiri, saat ini nilai budaya masih sangat dapat kita saksikan baik di masyarakat masing-masing daerah. Budaya dari masing-masing daerah memiliki perbedaan. Oleh sebab itu, nilai budaya masih banyak dapat kita saksikan dalam kehidupan, nilai budaya yang dapat kita saksikan sekarang ini berdasarkan budaya yang ada pada masing-masing daerah itu sendiri. Agar kita bisa lebih bijaksana dalam menyikapi perbedaan-perbedaan budaya yang ada di seluruh Indonesia dan tidak ada perpecahan di Negara kita serta saling toleransi dengan budaya lainnya. Masing-masing etnis itu memiliki kearifan lokal sendiri, sesuai dengan keyakinan dan tuntutan hidup dalam upaya mencapai kesejahteraan bersama. Beberapa nilai dan bentuk kearifan lokal, termasuk hukum adat, nilai-nilai budaya dan kepercayaan yang ada sebagian bahkan sangat relevan untuk di aplikasikan kedalam proses pembangunan kesejahteraan masyarakat itu.

Kearifan lokal adalah aturan yang berlaku di suatu tempat. Kearifan lokal sebagai local genius mampu mengatur tatanan kehidupan. Meskipun

zaman telah berubah dan akan terus berubah, kearifan lokal mampu berperan untuk menata kehidupan masyarakat. Kearifan lokal dibagi menjadi dua tipe yaitu kearifan lokal untuk kedamaian dan kearifan lokal untuk kesejahteraan (Sibarani, 2012)

Hal ini berarti kearifan lokal dapat digunakan sebagai dasar pembentukan karakter masyarakat. Seperti yang dikemukakan (Ratna, 2008) bahwa kearifan lokal membentuk anggota masyarakat bertindak atas dasar kesadaran sekaligus memberikan prioritas terhadap kepentingan kelompok dibandingkan dengan kepentingan individu. Kearifan lokal dapat diperoleh dari cerita rakyat, legenda, dan salah satunya adalah tarian khas dari suku tertentu.

Tarian endeng endeng yang berasal dari suku mandailing merupakan tradisi lisan. Tarian tersebut mengandung banyak nilai-nilai kearifan lokal. Sumber penelitian ini hanya di gali dari tarian khas suku mandailing yaitu tarian endeng ending. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat di dalam tarian tersebut.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, menurut (Sugiyono, 2011) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik, karena penelitian tersebut dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusun dengan analisis, tidak semata-mata menguraikan, melainkan juga memberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya (Ratna, 2008).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dan studi kepustakaan. dengan mengembangkan teknik catat. Sumber data diambil dari bahan tertulis dari berbagai buku. Selain itu penulis juga menggunakan intuisi untuk membangkitkan data dan menganalisis nilai - nilai kearifan lokal dalam tari ending-ending. Dari segi analisis data, peneliti mengumpulkan data yang diambil dari observasi langsung dan bacaan-bacaan atau artikel dari sumber lain yang mendukung penulisan dengan mendeskripsikan nilai -nilai kearifan lokal dalam tari ending-ending. Hasil penelitian kemudian akan disajikan secara informal dan formal karena hasil analisis datanya di rumuskan dengan kata- kata biasa atau terminology.

## 3. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan analisis terdapat nilai-nilai kearifan lokal dalam tari ending-ending. Identifikasi nilai-nilai kearifan lokal dilakukan melalui kalimat-kalimat yang ada di dalam tari tersebut.



Analisis Nilai-nilai Pendidikan Kearifan Lokal Tari “Endeng-Endeng”

Endeng-endeng merupakan sebuah kebudayaan rakyat yang menjadi identitas masyarakat mandailing siria-ria. Endeng-endeng menjadi sebuah corak keragaman budaya yang menjadi pembeda sebagai khasanah keragaman budaya masyarakat. Oleh sebab itu endeng-endeng yang syarat akan nilai pendidikan diharapkan untuk tetap eksis dan semakin berkembang di tengah kemajuan peradaban masyarakat.

Pendidikan sebagai alat transfer kebudayaan, diharapkan akan mampu memberikan kemajuan endeng-endeng untuk tetap berkontribusi bagi pembangunan kearifan lokal masyarakat. Adapun nilai-nilai pendidikan yang ada dalam endeng-endeng:

1. Bahasa mandailing, secara tidak langsung dengan adanya endeng-endeng maka sebenarnya kebudayaan itu telah memberikan pelajaran mengenai penggunaan bahasa mandailing, sehingga bahasa ini akan tetap dikenal dalam masyarakat mandailing siria-ria. Karena seperti yang kita ketahui bersama pendidikan bahasa daerah sama sekali tidak ada diajarkan di sekolah-sekolah umum, maka endeng-endeng merupakan salah satu cara transfer budaya melalui bahasa yang disampaikannya. Salah satu kelebihan bahasa mandailing ialah tidak ada kasta pengucapan kata pada dialeknya, tidak seperti bahasa jawa ada bahasa yang digunakan oleh rakyat biasa, ada pula bahasa yang digunakan oleh rakyat keraton. Hanya ada tutur sapaan, dari yang tua ke yang muda, atau sebaliknya misalnya uda, uwak, unden, oppung. (Joanna Thornborrow and Shan Wareing, 1998) menyebutkan bahasa seperti ini merupakan bahasa dan identitas yang disebut dengan sistem sapaan. Ia menyebutkan bahwa kata yang digunakan untuk menyapa orang lain bisa berdampak penting terhadap bagaimana si pembicara memposisikan dirinya dalam hubungannya dengan orang lain, apakah jarak itu menciptakan jarak sosial atau membangun kedekatan/keakraban, atautkah bersikap hormat, atau merendahkan dan menghina, semuanya itu bisa disampaikan lewat sistem sapaan dalam bahasa (Linda Thomas dan Shan Wareing, 2006).

2. Unsur musik endeng-endeng dan tarian tor-tor, musik endeng-endeng jelas berbeda dengan jenis musik lainnya yang dipadukan dengan tarian tor-tor yang mengandung makna kekuatan, persaudaraan yang kokoh. Sehingga dari tarian tor-tor dapat dilihat bagaimana corak laku masyarakat batak yang cukup keras wataknya.
3. Nilai-nilai moral, secara tidak langsung banyak nilai-nilai moral yang bisa diserap dari pelaksanaan endeng-endeng, misalnya tata krama, nasehat hidup, tata cara pergaulan. Semua itu menyatu dalam syair lagu endeng-endeng. Masyarakat sangat banyak melekat dalam kesehariannya mengandung nilai-nilai nasehat, misalnya anakkoki do hamoraon di au (anakku yang paling berharga buatku). Ini menjadi salah satu identitas bahwa anak meruapakan kebanggaan buat masyarakat keturunan Batak apalagi anak laki-laki sebagai penerus keturunan orang tua yaitu melalui marga. Itulah beberapa nilai pendidikan yang dapat diambil dari endeng-endeng yang merupakan salah satu kebudayaan yang dilaksanakan oleh masyarakat mandailing siria-ria. Semoga endeng-endeng tetap eksis dan tidak lekang oleh zaman.

#### 4. KESIMPULAN

Tari endeng endeng sebagai tradisi sastra lisan perlu dijaga kelestariannya. Tari tersebut mengandung nilai kearifan lokal yang bisa dijadikan sebagai pedoman untuk mengatur tatanan kehidupan masyarakat. Melalui tari endeng endeng yang dianalisis dapat diketahui bahwa masyarakat Mandailing sudah lama memiliki nilai-nilai positif seperti tata krama, nasehat hidup, tata cara pergaulan. Hal ini tercermin dalam tradisi lisan/daerah yang dimiliki yaitu tari endeng endeng. Tari ini perlu direvitalisasi untuk diterapkan dan diajarkan pada generasi muda sekarang sebagai dasar pembentukan karakter.

#### 6. DAFTAR PUSTAKA

- Joanna Thornborrow and Shan Wareing. (1998). *Patterns in Language, An Introduction to Language and Literary Gaya*. Routledge.
- Linda Thomas dan Shan Wareing. (2006). *Bahasa, Masyarakat Dan Kekuasaan*. Pustaka Pelajar.
- Ratna, N. K. (2008). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Pustaka Belajar.
- Sibarani, R. (2012). *Kearifan Lokal Hakikat, Peran, dan Metode Tradisi Lisan*. Asosiasi Tradisi Lisan (ATL).
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.